



BOOK CHAPTER 2024

KKN UINSI SAMARINDA
DI KAMPUNG GIRING-GIRING

TEMA :

"DEDIKASI DAN JEJAK KAKI DI SURGA KALIMANTAN"



ADNAN AFDHAL NOOR - MARITZA DITA - AMILYANI RAMADHANA - NUR DIANA -
NUR SAKINAH IPAH - ELMA ROSANA - NURSAFITRI - NUR AFIFAH ISHAK



DEDIKASI DAN JEJAK KAKI DI SURGA KALIMANTAN

Penulis: Adnan Afdhal Noor, Maritza Dita Fiorenza Aprilia Putri,
Nur Sakinah Ipah, Amilyani Ramadhana, Nur Safitri, Elma Rosana,
Nur Afifah Ishak, Nur Diana

Desain Cover: Nur Diana

Editor: Amilyani Ramadhana dan Nur Diana





**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur selalu kita panjatkan kehadiran Allah yang karena nikmat serta rahmat-Nya kami dapat menyelesaikan pengerjaan Book Chapter dengan tema Dedikasi Dan Jejak kaki Di Surga Kalimantan. Buku ini berisi cerita kesan serta kenangan pribadi para mahasiswa yang melaksanakan KKN di Kampung Giring-Giring, Kecamatan Biduk-Biduk Tanjung Redeb Berau.

Kami berharap tulisan ini bisa di jadikan sebagai sarana hiburan untuk para pembaca maupun pengetahuan para pembaca mengenai Kampung Giring-Giring tersebut. Terutama para pembaca yang belum berkesempatan untuk mengunjungi Kampung Giring-Giring tetapi ingin mengetahui seperti apa Kampung Giring-Giring tersebut. Atas perhatian dan antusiasnya yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Giring-Giring, 31 Agustus 2024

Tim Penulis



CHAPTER I
PANDANGAN INDAH KAMPUNG PESIR



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

ADNAN AFDHAL NOOR (Biduk-Biduk – Giring-Giring)

PANDANGAN INDAH KAMPUNG PESISIR

PROLOG

Tahun 2024 merupakan tahun yang aku tunggu-tunggu, karena tahun ini sebagai mahasiswa aktif aku resmi memasuki semester 7 yang artinya ada KKN yang harus diikuti, ngomong-ngomong kkn adalah salah satu alasan yang buat aku mau masuk kuliah, selain beberapa hal lainnya. Oh iya aku sendiri program studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir. Sebenarnya aku sendiri pengen daftar KKN Nusantara tapi karena berbagai macam pertimbangan dari keluarga akhirnya aku memutuskan untuk mendaftar kkn reguler, kebetulan KKN reguler tahun ini buka pertama kalinya di wilayah Berau dengan syarat buat surat permohonan. Dalam hati berdoa “ya Allah semoga dimudahkan bisa kesana” karena aku belum pernah sama sekali ke wilayah Berau yang terkenal dengan keindahan alamnya. Tentu saja aku tidak mau sendiri semua teman-teman dekat aku ajakin, tapi karena pertimbangan jarak dan dana menjadi pertimbangan yang berat, dan alhasil aku saja sendiri yang mendaftar. Rasa cemas dan harap rasanya selalu ada di kepalaku, karena jujur aku sendiri pengen jauh dari rumah untuk KKN, dan ingin tempat yang memang belum pernah aku datengin. Singkatnya beberapa teman aku sudah bisa melihat

Lokasi KKN malam itu namun Cuma aku yang belum ada, aku berfikir aku tidak di terima di berau. Pagi harinya banyak pemberitahuan WhatsApp di HP aku ternyata ajakan masuk grup kelompok KKN.

“Biduk-Biduk 2” begitulah nama grup kami, sangat senang karena aku terpilih sebagai salah satu peserta KKN disana yang terkenal keindahan pantainya, disana juga sangat dekat dengan wisata Labuan Cermin yang pernah masuk *One The Spot Trans 7*, dan masih banyak wisata-wisata lainnya yang bakalan aku ceritain di paragraph selanjutnya. Aku pun lagi-lagi mengecek portal KKN apakah benar disana hanya untuk memastikan.

Pagi itu aku bertanya dalam hati “kok namanya biduk-biduk 2, apa itu nama desa?” aku pun bertanya ke yang lain, katanya bukan nama desanya sendiri belum disampaikan pihak LPPM UINSI, singkat cerita kami dapat informasi bahwa nama desanya Giring-Giring. Setelah itu kami inisiatif untuk menghubungi pihak desa, dan ternyata sebutan disana kampung bukan desa jadi kepala kampungnya sendiri disebut Kakam. Tibalah tanggal 24 Juni, teman-temanku sudah pada berangkat ke lokasi KKN namun aku sendiri belum bisa berangkat tepat waktu sebab harus berangkat ke Makassar karena ada acara keluarga, aku sendiri ke lokasi KKN tanggal 29 Juni dengan kesepakatan teman-teman kelompokku.

Tibalah aku dilingkungan baru yang menurutku kampung ini sangat baik untuk hari-hariku kedepannya, dari segi pemandangan yang mashaAllah sangat menakjubkan. Masyarakat yang mayoritas bugis yang cukup ramah, karena kebetulan saya

juga bugis, jadi untuk beradaptasi sama lingkungan dan masyarakat tidak sesusah itu.

Saya di kelompok KKN disini sebagai ketua, mungkin karena cowok sendiri, oh iya aku cowok sendiri di kelompok ini awalnya protes merasa berat namun yaudah lah mungkin memang sudah jalannya seperti ini, kelompok ini berjumlah 8 orang dari masing prodi dan fakultas yang berbeda. Sepekan pertama kami sepakat untuk fokus observasi dan pematangan pengajuan proker, serta menyiapkan apa saja program kerja yang cocok diterapkan di Kampung Giring-Giring disamping itu kami juga sowan kepada tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh lembaga dan warga sekitar, Alhamdulillah kami sangat diterima dengan baik.

Well, kami merupakan kelompok KKN pertama dari UINSI yang KKN di Berau loh, sebuah kebanggaan tersendiri hehe, disini posko kami di rumah warga yang kosong karena pemiliknya lagi berobat di Samarinda, kami di posko ini kurang lebih 15 hari kemudian akhirnya pindah ketempat yang lebih strategis dan penuh fasilitas yang baik hehe.

WISATA BERKEDOK KKN

Tempat ini sangat-sangat memanjakan mata, pasir putih, air jernih, penyu yang berkeliaran yang menandakan bahwa lingkungan disini sangat ramah dengan fauna. Rasanya setiap pagi dan senja ingin menikmati dan menghabiskan waktu di pantai, tapi karena tujuan disini mengabdikan pikiran seperti itu haruslah di kesampingkan. Ikan-ikan yang berani menampakkan diri, terumbu karang yang sangat indah memberikan isyarat kalau aku akan betah disini. Pohon kelapa yang banyak tumbuh di sekitaran pantai adalah ciri khas kampung ini.

Kapal-kapal nelayan yang terparkir dipantai juga memberikan gambaran pencaharian masyarakat disini sangat berkaitan dengan laut, Kampung Giring-Giring juga sangat dekat dengan beberapa wisata alam yang terkenal di Kalimantan Timur bahkan Indonesia. Contohnya Labuan Cermin dan Pulau Kaniungan. Kampung Giring-Giring sebenarnya tidak mempunyai tempat wisata khusus, namun kampung-kampung sebelah ada banyak yang mempunyai wisata yang menjadi daya tarik wisatawan lokal maupun mancanegara.

Kekayaan laut kampung ini juga potensial untuk meningkatkan ekonomi masyarakat kampung, sehingga perlu pengelolaan yang baik serta sinergitas antara pemerintah dengan masyarakat setempat. Kampung giring-giring sebenarnya punya satu tempat wisata yang namanya “Wisata Pantai Kuliner Giring-Giring” pas banget di depan posko kami namun setahun belakangan UMKM yang berjualan banyak yang tidak berjualan lagi karena kurangnya pengunjung dan beberapa alasan lain yang kurang pasti, beberapa warga dan beberapa pegawai kampung mengharapkan kami mahasiswa KKN bisa kembali menghidupkan tempat ikonik Kampung Giring-Giring tersebut.

PESISIR

Tepat di tanggal 3 Juli 2024 kami akhirnya punya forum pertemuan dengan perangkat kampung, ketua RT, tokoh agama, tokoh masyarakat dan ketua lembaga yang ada di kampung, nah kami kemudian mempresentasikan pengajuan proker kami kurang lebih sebanyak 13 program kerja yang kami susun sepekan belakangan, diskusi pun berlangsung kurang lebih 1 jam, senang

rasanya program kami diterima walaupun beberapa mendapat revisi dari beberapa masyarakat.

Tentu saja yang kami inginkan program kerja kami menyentuh semua lapisan masyarakat agar kehadiran kami bermanfaat, hal yang sangat berbeda ketika berdiskusi dengan masyarakat langsung, ini pengalaman pertamaku karena sebelumnya hanya berdiskusi dengan sesama mahasiswa, seruuuu banget. Suasana berbeda di kampung giring-giring mengajarkan aku tentang keberagaman manusia, disini aku bisa mengembangkan ilmu sosialisasi dengan baik.

Well, sebagai ketua dan satu satunya cowok di kelompok, pastinya harus ekstra dalam hal apapun disini, inisiatif dan minta masukan dari orang lain harus berjalan berbarengan, pertemuan langsung dengan beberapa lembaga yang berkaitan langsung dengan proker kami akhirnya aku adakan agar pembahasan lebih intens dan menyelaraskan tujuan dari proker itu sendiri, diskusi tersebut juga kita membahas segala hal-hal penting dalam persiapan pelaksanaan kegiatan kedepannya, contohnya sumber dana, sasaran kegiatan, tujuan kegiatan dan tempat kegiatan. Alhamdulillah beberapa pertemuan dilancarkan namun ada juga yang tidak lancar sebab ada kendala kesibukan dari beberapa lembaga yang tidak bisa ditinggalkan.

DEDIKASI

Haloo, karena latar belakang kampus Islam jadi semenjak hari ke 3 kehadiran kami disini teman-teman sudah aktif untuk mengajar Al-Quran di TPA, nah kemudian kita beralih ke program selanjutnya yaitu pawai obor menyambut Muharram tahun baru Islam, tentu saja perlu persiapan yang matang karena kegiatan

kami cukup besar, izin keramaian di jalan, menyiapkan bambu dan pengadaan bahan bakar solar. Karena bambu dan solar disini sangatlah susah jadi perlu disiapkan jauh-jauh hari walaupun akhirnya mendapatkan bambu H-3 acara hehe, dan solarnya H-1 acara. Alhamdulillah acara berjalan cukup meriah yang pesertanya kurang lebih dihadiri sekitar 200 orang warga Kampung Giring-Giring dari semua kalangan umur. Keesokan harinya kami fokus penyuluhan pencegahan stunting di posyandu, sebanyak 3 tempat posyandu alhamdulillah dilancarkan dan disambut baik oleh masyarakat. Sebenarnya kegiatan posyandu cukup banyak seperti pengecekan kesehatan lansia namun kami hanya membantu saja.

Well, kami juga mengadakan Festival Muharram sebanyak 2 hari sasarannya yaitu anak-anak kampung dimana acara ini bentuknya lomba sebanyak 5 lomba yang dilombakan, proker ini sangat disambut baik oleh tokoh agama dan masyarakat sebab mengajarkan anak-anak agar berkompetitif dalam hal agama, peserta program kerja ini sebanyak kurang lebih 110 anak.

Hari aktif sekolah pun tiba, kegiatan bimbingan belajar pun kami lakukan Senin dan Kamis jam 4 sore di posko, mengajar di kelas dari Senin sampai Sabtu, serta penyuluhan pencegahan kenakalan remaja di beberapa sekolah terdekat, itulah bentuk pengabdian kami di pendidikan. Kebermanfaatannya menurut saya bisa diciptakan di semua lini kehidupan asal kita mau. Senyum dan tawa siswa/i disekolah memberikan bukti bahwa kehadiran kami sangat disenangi.

Nahh, kebetulan di kelompok kami ada yang bisa nari kemudian kami membuat proker pelatihan menari untuk tingkat

SD dan SMP, Alhamdulillah di setiap pertemuan dihadiri kurang lebih 30 orang peminat, ini bentuk kegiatan di bidang kesenian yang dimana negara kita sendiri menjunjung tinggi kesenian.

Setiap sore lapangan voly dan lapangan tenis meja selalu ramai kami juga ikut berbaur dengan masyarakat yang ada, hal ini membuktikan bahwa menjadi mahasiswa tidaklah kaku namun bisa beradaptasi di tempat baru. Kami juga mengadakan senam sehat yang pesertanya ibu-ibu yang kurang lebih hadir sebanyak 20 orang.

Kami juga turut hadir jika ada acara kampung dan warga sekitar, menawarkan tenaga serta ide sebisa kami bentuk dari pengabdian ini. Sebab KKN bukan hanya sekedar pelaksanaan program kerja namun bagaimana kehadiran mahasiswa menghadirkan kebermanfaatn.

Salah satu program terbaik kami yaitu seminar pra nikah yang sasarannya memang warga kampung yang ingin menikah, serta remaja kampung tujuan dari proker ini yaitu memberikan pemahaman tentang pernikahan agar samara dalam rumah tangga dapat tercapai, kami menghadirkan beberapa pemateri yaitu dari KUA, kesehatan dan dari kelompok kami sendiri yang memang berasal dari Prodi Hukum Keluarga alhamdulillah acara ini berjalan lancar dan dihadiri sekitar 50 orang.

Masih banyak program kami yang mungkin akan diceritakan temanku di chapter lain hehe, akhirnya 5 Agustus pun tiba, teman-temanku akhirnya balik, menyisakan aku dan 2 orang temanku, alasan aku lambat balik karena menyelesaikan proker terakhir yaitu pembuatan denah desa.

Sekian kisahku, terima kasih atas semua pihak yang terlibat.



CHAPTER II
MOMEN KISAH YANG TIDAK BERUJUNG

“Bagaimana Mungkin Momen Kisah Ini Ternyata Usai Juga?”



MARITZA DITA FIORENZA APRILIA PUTRI
(Biduk-Biduk – Giring-Giring)

MOMEN KISAH YANG TIDAK BERUJUNG

Hari pertamaku untuk memulai hal baru ditempat baru, Kampung Giring-giring di Kecamatan Biduk-Biduk. Kebingungan dan ketakutan yang harus dihadapi tetap tidak terbayar walaupun pemandangan disini begitu mempesona. Beruntung kala itu aku tidak merasa sendirian, aku pun adalah orang baru untuk siapapun ditempat ini. Dan aku dipanggil Dita, disini, sebagai kenangan untuk kisah yang tidak berujung.

Saat itu aku termasuk salah satu orang yang tidak begitu senang ketika akan menghadapi KKN (Kuliah Kerja Nyata). Kurasa bangku perkuliahan dan bertemu beberapa kelompok teman kecilku sudah cukup menyenangkan kala itu. Bahkan tidak menyangka akan ditempatkan di sebuah kampung daerah pesisir. Sampai akhirnya, KKN adalah momen baru yang harus tetap aku jalani.

Singkatnya, delapan manusia dalam satu kelompok KKN yang dipaksa untuk berbaur dan harus bekerja sama. Beberapa hari awal selesai kami berkunjung dan silaturahmi adalah hari-hari dimana kami juga menyadari apa yang menjadi hambatan

terbesar kami disini, pemerintah kampung jawabannya. Dan bagi siapapun ‘tolong kami’...

30 Juni 2024 sore hari adalah momen pertama yang aku tuliskan sekilas disini, dimana kami menyusuri tepi pantai untuk sekedar menunggu dan menikmati senja. Beberapa anak setempat juga ada disana sambil mencari kerang untuk makanan sehari-hari mereka. Dan kami pun turut ikut belajar bersama mereka untuk mendapatkan kerang dari tepi pantai. Cukup aku akui kami semua termasuk orang yang cepat belajar saat itu, tidak butuh waktu yang lama kami juga akhirnya mahir untuk mendapatkannya dengan jumlah yang tidak kalah banyak. Setiap sore yang seru seperti ini menjadi pelajaran pertamaku untuk mengenal bagaimana keseharian di tempat ini. Dua hari berturut-turut saat itu kami masak makanan seolah itu adalah hasil pencaharian kami.

13 Juli 2024 adalah momen terdekat setelahnya, kami mengadakan kegiatan pawai obor yang entah harusnya diadakan oleh jauh hari dari yang kami rencanakan. Kegiatan itu kami laksanakan dengan jerih payah yang sangat luar biasa. Mulai mencari bambu untuk ketersediaan obor, solar dan lainnya. Hal itu menjadi suatu momen yang dirindukan ketika kami akhirnya pertama kali bisa merasakan libur sejenak mengunjungi tempat wisata disana. Pesona pantai dan harmoni kekeluargaan semuanya sangat serasi dan menawan hati. Cukup kagum ketika melihat teman-temanku malam itu sangat kompak satu sama lain. Senyum dan tawa mereka bersama cahaya obor di pesisir malam hari kala itu sangat manis.

15 Juli 2024 pagi hari, pesona pesisir memang tidak ada tandingannya, begitu juga hangatnya masyarakat disini. Kala itu diadakan kegiatan rutin di Posyandu Lansia, kebetulan aku dan beberapa lainnya ikut membantu. Kami melakukan pengecakan berkala dan menuliskannya dalam data yang disediakan. Seru sekali melihat para lansia bertukar cerita walaupun aku tidak paham sama sekali apa yang sedang mereka bicarakan. Aku punya sosok ibu disini, sifatnya sangat penyayang sampai setiap saat bertemu pasti memeluknya. Ini rasaku, sejuk dan damai lagi ditempat baru yang penuh memori jingga.

26 Juli 2024 sore hari, beberapa program kerja kami yang lainnya juga tidak kalah sukses selama disini. Mulai dari bimbingan belajar, rumah potensi, senam sehat dengan warga, sosialisasi dan penyuluhan, desa digital dan wisata, kerja bakti dan pastinya mengajar TPA dan Sekolah. Punya banyak teman-teman baru dan disayangi di lingkungan ini, kisah kasih sampai saatnya kami mengadakan suatu proker besar yaitu festival Muharram. Ada begitu banyak peserta yang hadir meramaikan kegiatan ini. Dan aku menyadari kami seperti sudah menjadi satu kesatuan.

27 Juli 2024 pagi hari adalah bagian aku mengagumi salah satu temanku, namanya Fitri. Singkatnya, dia menjadi salah satu pemateri di salah satu program kerja kami yang berkolaborasi dengan PKK kampung setempat. Sangat takjub melihat caranya mengisi banyak materi bimbingan pranikah disaat para peserta yang hadir disana usianya lebih tua dari kami semua yang masih dibangku kuliah. Tidak bisa dibayangkan kalau aku harus menghadapi hal seperti yang dia lakukan, sedangkan dia juga baru pertama kali melakukannya dengan sangat baik.

2 Agustus 2024 sore hari juga menjadi hari terbaikku selama disini. Labuan Cermin sebagai tempat cantik yang kami kunjungi. Momen dimana perasaan sayangku dengan teman-teman tidak bisa diungkapkan dengan kata apapun. Aku bahkan melawan rasa takutku untuk mencoba hal-hal baru disana. Dinginnya air justru membuatku semakin bahagia karna banyak keseruan di sekitar kami. Do'a ku teramat banyak untuk kesuksesan mereka semua dan semoga kami bertahan lama.

5 Agustus 2024 pagi hari adalah hari terakhir kami melaksanakan KKN dikampung pesisir ini. Siapa sangka aku telah mencintai tempat ini, momen dengan anak-anak setempat yang setiap harinya mengajak bermain. Momen senja dan ombak laut yang membawa tenang kapal kenangan kami. Momen malam dengan begitu banyak bintang yang tidak akan aku temukan di daerah kota. Bahkan momen membahagiakan lainnya yang tidak akan didapatkan selain di tempat ini. Pelukan, tawa, tangis haru dan seruannya ketika memanggil nama ku dengan ceria. Oleh para guru dan siswa sekolah yang teringat kebaikannya pada kami semua, cintaku besar di tempat ini. Ada begitu banyak pengalaman dan pelajaran berharga selama kami disini. Benar saja KKN adalah hal yang menyenangkan dan sangat berarti bagi siapapun yang menjalaninya.

6 Agustus 2024 malam hari di pulau Kaniungan adalah hal yang paling menakjubkan. Kami dengan teman-teman kelompok KKN Teluk Sulaiman menghabiskan waktu liburan bersama sebelum akhirnya kembali pada kesibukannya masing-masing setelah KKN berakhir. Menyusuri laut yang surut untuk mencari nemo dan bertemu banyak hal lainnya yang langka kami temui. Dan juga bintang laut yang bertaburan ditiap langkah kami. Aku

sangat bersyukur karena momen seperti itu adalah hal pertama kalinya bagiku untuk mengagumi ciptaan Allah SWT.

40 hari yang sangat berkesan. Aku menemukan ruang baru untuk menjelajahi apa yang ada di dalamnya. Pengalaman KKN ini telah mengubahku. Dari seorang mahasiswa yang hanya tahu teori, aku belajar tentang kehidupan, tentang pengabdian, dan tentang arti sebuah komunitas. Perpisahan dengan tempat ini, teman-teman dan masyarakatnya tidak menjadikan akhir dari perjalanan ku untuk mengenang mereka. Akupun berharap untuk bisa kembali ketempat ini dengan segala potensinya yang berkembang lebih maju dan baik. aku pun yakin bahwa pengalaman ini akan menjadi motivasi untuk terus belajar dan berkarya. Keindahan tempat ini Kisah ini menciptakan kekeluargaan dan keharmonisan yang sangat aku cintai. Aku banyak menyampaikan terimakasih untuk seterusnya karna sudah menjadikannya lengkap untuk kisah yang tidak berujung. Sampai sekarang hingga nanti kisah ini tidak akan berakhir hanya disini.



CHAPTER III RUMAH DAN KELUARGA BARU

“Pertemuan awal yang bisa dibbilang canggung dan asing bagiku, bertemu dengan 7 orang teman baru dari berbagai macam prodi serta fakultas. Tapi seiring berjalannya waktu 7 orang teman baru berubah menjadi 7 keluarga bagiku”



NUR SAKINAH IPAHA (Biduk-Biduk – Giring-Giring)

RUMAH DAN KELUARGA BARU

Hai semua, perkenalkan aku Nur Sakinah, sering di panggil Sakinah atau Ocha, Mahasiswi program studi Hukum Ekonomi Syariah (HES) Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. Sebelum aku berbagi cerita atau pengalaman, aku akan sedikit mendeskripsikan tentang diriku, orang, dan lingkungan di sekitarku. Aku seorang remaja yang berusia 21 tahun, di usiaku ini aku adalah seorang yang bisa di bilang cukup ceria, cerewet, sok akrab sehingga sikapku yang seperti ini membuatku cepat akrab dan mudah bergaul dengan orang-orang yang baru aku kenal saat KKN. Mereka adalah Dita, Amel, Diana, Afifah, Fitri, Elma, Adnan.

Mereka adalah orang baru dengan karakter yang berbeda-beda, aku selalu berbagi cerita dengan mereka sebagai bentuk pengakraban diri dengan orang baru, menurutku dengan begitu *chemistry* kelompok akan terbangun dan kita semakin akrab dan nyaman dalam melakukan kegiatan dan juga program kerja.

Satu Bulan Setengah (45 hari) menjadi waktu bagi kami untuk melaksanakan KKN. Berbagai cara kami lakukan agar dapat memberi kontribusi yang optimal kepada masyarakat Desa Giring-

Giring dalam waktu yang singkat. Salah satu cara yang kami lakukan yaitu membagi kelompok kami menjadi beberapa bagian setiap ada kegiatan yang waktunya bertabrakan dengan kegiatan yang lain.

Desa Giring-Giring ini adalah tempat aku dan teman-teman KKN kelompok mengabdikan kepada masyarakat. Mengabdikan dan turun langsung kepada masyarakat ialah pengalaman pertama bagi saya. Sebelum KKN, perasaan khawatir datang di kepala. Seperti, “nanti bagaimana ya disana”, “cocok ga ya sama teman-teman nanti”, “warga disana baik-baik ga ya sama kita nanti”. Dan nyatanya, sejak hari pertama kami datang perasaan khawatir tersebut terjawab semua. Warga disini sangat menyambut kedatangan kami dan masyarakatnya juga sangat baik dan peduli pada kami.

Di sini aku akan membagikan salah satu pengalamanku saat kami melakukan kegiatan KKN di Desa Giring-Giring ini. Jujur dalam KKN kali ini, aku mendapatkan banyak ilmu serta pengalaman yang bisa jadi tidak pernah aku dapatkan di tempat lain.

Langsung saja kita mulai cerita ini yang diawali sekitar pada tanggal 9 Juli 2023, pada saat itu aku dan teman KKN lainnya berangkat di pagi hari kurang lebih pada pukul 09:00 WITA ke Penginapan atau *Home Stay* untuk mewawancarai dengan tujuan pengambilan data dan juga penempatan lokasi dalam rangka Program Kerja Desa Wisata dan Desa Digital.

Keesokan harinya, dimana menurutku ini adalah pengalaman yang paling berkesan dan menyentuh pada saat aku mengajar di SDN 01 Giring-Giring Kec. Biduk-Biduk. Karena dari

mengajar ini, menjadi pengalaman pertama kali dalam hidup saya untuk mencoba merasakan bagaimana mengajar itu. Dan ini menjadi tambahan pengalaman untuk masuk ke dunia kerja nantinya.

Pengalaman mengajar tersebut menjadi nilai plus terutama untuk diriku sendiri, karena aku sendiri berasal dari Fakultas Hukum Ekonomi Syariah dan tidak pernah punya pengalaman dalam mengajar. Lagi-lagi, ini menjadi nilai plus bagi aku, karena dari pengalaman ini, aku bisa belajar, bagaimana cara untuk sabar, menahan emosi pada anak-anak dan lainnya.

Pada hari pertama aku dan teman-teman yang lain mendatangi SDN 01 Giring-Giring Kec. Biduk-Biduk. Di hari itu kita bertemu dengan Guru-Guru dan berbicara mengenai sistem pembelajaran di sekolah ini. Guru-guru yang lain sangat antusias menyambut kedatangan kami. Setelah berbincang mengenai sistem pembelajaran, kami diberikan kesempatan untuk memamsuki kelas. Ada yang mendapatkan kelas 1, kelas 2, dan kelas 3.

Hari berikutnya, aku mendapatkan kelas 2. Jujur pertama kalo mengajar rasanya bingung harus membuka dengan awal kalimat seperti apa. Akhirnya aku memperkenalkan diriku kepada mereka dan mereka ternyata senang dengan kedatangan kami sebagai anak KKN.

Di hari itu, aku mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia. Anak-anaknya super duper waw banget sih kalau kata aku, karena apa? karena lumayan susah untuk diatur terutama siswa laki-laknya yang super duper aktif, sampai aku kewalahan untuk menjaga mereka ini. Siswa laki-laki ini rata mempunyai sikap yang

bodo amat haha, pada saat pembelajaran berlangsung mereka ini bermain lari kesana kemari.

Masih di hari yang sama, aku dan teman-teman yang lain tepat pada pukul 13:30 pergi berkunjung ke salah satu TPA di Desa Giring-Giring tempatnya di Surau RT 04. Dan kami bertemu dengan guru TPA yang kami panggil dengan sebutan Ibu, Nenek, Bu deh. Di hari itu kami langsung mengajar mengaji dan memberikan PR untuk menghafalkan surah-surah ataupun doa-doa.

Selanjutnya, tepat pada tanggal 13-15 Juli, aku dan teman-teman KKN lainnya mendapatkan panggilan untuk pergi ke Posyandu dalam rangka kegiatan Penyuluhan Stunting disana kami banyak bertemu dengan masyarakat, lebih banyak berbaur dengan masyarakat.

Dan yang menjadi salah satu pengalaman yang menarik perhatianku ialah saat pelaksanaan Lomba Memperingati Muharram 1446 H. Yang mana perlombaan ini di buka dengan kegiatan pawai obor dan perlombaannya berlangsung selama 2 hari. Dan di ikuti oleh seluruh warga Desa Giring-Giring yang meliputi 4 RT.

Dan yang di perlombakan dalam acara yang kami adakan ini antara lain ialah Lomba Adzan, Lomba Mewarnai Kaligrafi, Lomba Hafalan Surah, Lomba Praktek Shalat dan Lomba Cerdas Cermat. Nah, perlombaan ini juga dilaksanakan pada siang hari sampai sore hari tepatnya pada pukul 13:30-17:00 WITA.

Selanjutnya aku dan teman-teman KKN menyediakan tempat untuk Bimbingan Belajar yang dimana tempatnya di Posko

kami yang di adakan setiap hari Selasa dan Kamis pada sore hari pukul 16:00. Aku dan teman-teman yang lain membagi tugas, satu hari terdiri dari 2 orang yang bertanggung jawab untuk mengajar. Pada saat di hari pertama Aku dan Dita yang mendapatkan giliran mengajar. Kami mengajarkan Bahasa Arab dan ternyata mereka masih banyak yang belum tahu atau lebih tepatnya belum pernah belajar bahasa arab. Dan hari seterusnya kami mengajarkan Bahasa Inggris dan juga di hari terakhir, kami adakan Nobar tentang Kisah Nabi.

Selama 45 hari di Desa Giring-Giring. Dengan kesibukan dalam melaksanakan kegiatan dan mengadakan acara menjadi pengalaman yang sangat-sangat luar biasa dan berkesan bagiku. Hingga hal ini, tidak akan terlupakan bagiku, karena KKN ini kami semua belajar mengenal diri sendiri dan mengenal satu sama lain. Berbagai banyak argumen dan perdebatan sudah kami lalui bersama. Dan menjadikan pembelajaran bagi kami selama 45 hari.

Ternyata benar, kata orang bahwa KKN ialah latihan bermasyarakat dengan melakukan suatu perubahan. Namun, kami sadar banyaknya kekurangan serta kecerobohan yang kami buat. Dalam mengadakan kegiatan, tujuan kami adalah menebarkan kebaikan sebanyak-banyaknya, hingga terukir senyum bahagia dari para warga desa, karena telah mengizinkan kami tinggal dan menjadikan kami salah satu bagian dari keluarga Desa Giring-Giring.

Satu bulan setengah (45 hari) memang waktu yang singkat, namun kebersamaan dan kehangatan antara anggota KKN dan warga Desa Giring-Giring menjadikan satu bulan setengah ini menjadi sebuah perjalanan yang mengesankan. Tak terasa

momen keindahan ini sudah berakhir. Sebulan setengah sudah kami di Desa yang penuh akan kenangan indah bersama para warga dan teman-teman.

Dan program yang kami buat pun terlaksana dengan baik dan apa yang kita harapkan semuanya terwujud. Namun kita sadar tidak banyak yang kita berikan kepada warga desa, hanya sekedar program kerja yang dengan harap bisa membantu kesejahteraan Desa.

Mungkin itu saja, cerita singkat mengenai Desa Giring-Giring ini banyak sekali pelajaran yang dapat diambil selama KKN di Desa tersebut.



CHAPTER IV KENANGAN 45 HARI YANG TAK TERLUPAKAN

“Begitu banyak kenangan yang tidak dapat saya ceritakan dalam book chapter ini, jika saya ceritakan ada air mata yang mengalir. Meskipun banyak hal yang tidak bisa di ceritakan tetapi dapat saya rasakan kenangan yang dimana tak dapat terlupakan”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

AMILYANI RAMADHANA (Biduk-Biduk – Giring-Giring)

KENANGAN 45 HARI YANG TAK TERLUPAKAN

Kenangan yang tak terlupakan ini merupakan kisah saya selama kuliah kerja nyata (KKN). Saya Amilyani Ramadhana mahasiswi di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda yang telah menaiki semester 7 berasal dari program studi Manajemen Pendidikan Islam dan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Kenangan yang bermula untuk pertama kalinya UINSI kampus saya mengadakan KKN di Kampung Giring-Giring, Kecamatan Biduk-Biduk, Kabupaten Berau. Disitulah saya dipertemukan dengan anggota kelompok KKN yang mempunyai berbagai macam karakter dan menyenangkan. 45 hari waktu yang begitu cepat berlalu dalam masa pengabdian pada masyarakat, banyak kenangan yang tak terlupakan terjadi dalam 45 hari itu.

Berawal dari pertemuan perdana kelompok di salah satu tempat yaitu Dacoffe. Kami berkenalan satu sama lain antar anggota kelompok alhamdulillah disambut dengan baik oleh teman-teman kelompok saya. Kemudian berbincang mengenai kendaraan untuk kita berangkat ke lokasi KKN alhamdulillah ayah saya memberikan fasilitas mobil triton milik kantor, *me-list* barang-barang apa saja yang di bawah selama KKN dan membahas belanjaan untuk memenuhi kebutuhan kelompok. Akhirnya di sepakati untuk belanja besok malam sekaligus mengumpulkan barang-barang kelompok serta barang pribadi di rumah saya yang bertempat di Grand TamanSari Samarinda Sebrang ingin dititipkan di mobil triton. Dan untuk proker sendiri akan kami bahas lebih lanjut setelah melihat keadaan kampung

dan potensi apa saja yang bisa kami lakukan di Kampung Giring-Giring.

Pada tanggal 22-23 Juni 2024, kami melakukan perjalanan dari Samarinda menuju ke Berau bersama teman kelompok saya 3 orang. Untuk teman yang lainnya ada naik travel dan motor, saya dan teman yang naik mobil berangkat duluan dikarenakan ada beberapa barang yang harus saya ambil di rumah. Saya sendiri asli orang Berau, Tanjung Redeb makanya kami tidak melewati jalan penyebrangan yang mana akses jalannya lebih cepat sampai Biduk-Biduk dari pada melewati Berau. Alhamdulillah sesampainya di rumah Berau jam 4 sudah mau memasuki sholat subuh. Kemudian saya dan teman-teman mengambil beberapa barang yang ada di bak belakang mobil, Saya pun lanjut bersih-bersih dan melaksanakan sholat subuh setelah itu istirahat sebentar lanjut membantu mba saya di dapur memasak. Teman saya yang menginap di rumah ada 2 orang Ocha dan Afifah, untuk teman saya yang satunya bernama Dita dia sendiri asli Berau jadi pulang ke rumahnya sendiri di jemput oleh adeknya. Tidak lama kemudian makanan jadi, saya mengajak teman saya makan kemudian lanjut istirahat saya berencana nanti malam mengajak teman saya jalan keliling Tanjung Redeb soalnya Ocha dan Afifah asli Paser dan Samarinda.

Pada tanggal 24 Juni 2024, hari dimana saya dan teman-teman akan berangkat menuju lokasi KKN. Setelah sholat subuh, saya menyiapkan barang-barang yang akan di bawah ke lokasi KKN saya taruh di teras rumah supaya enak ketika mau di susun ke bak mobil. Saya mengajak Ocha dan Afifah untuk sarapan, sambil menunggu Dita datang. Tak lama kemudian Dita datang bersama ibunya, kami pun bersama-sama menyusun barang-barang ke mobil dibantu oleh Deni, *driver* ayah saya. Barang sudah pada tersusun rapi saya dan teman-teman pamitan ke

orang tua sekaligus meminta doa. Kami star berangkat dari Tanjung jam 10:00 sesampainya di Kampung Giring-Giring jam 17:00 bertemu dengan mba Fitri salah satu warga yang bekerja di kantor kepala kampung. Mba Fitri ini yang menunjukkan dimana posko kami berada, setelah sampai di posko kami langsung menurunkan semua barang-barang dan lanjut membersihkan posko. Setelah selesai semua, saya lanjut mebersihkan diri kemudian melaksanakan sholat maghrib malam pertama di Kampung Giring-Giring rasanya sejuk karena angin pantai yang sepoi-sepoi. Kami pun lapar akhirnya memutuskan masak mie goreng, karena kami termasuk warga baru jadi belum tau banyak tempat di Kampung Giring-Giring. Makan malam pun selesai saya dan teman-teman lanjut aktivitas yang lain sekaligus istirahat untuk mempersiapkan hari besok.

Pada tanggal 25-29 Juni 2024, saya dan teman-teman berkegiatan berkunjung sekaligus bersilaturahmi ke kantor Kepala Kampung. Sesampainya saya dan teman-teman di kantor, kami memperkenalkan diri, tujuan kami dan membahas program kerja apa yang akan kami laksanakan. Dalam seminggu ini, saya dan teman-teman hanya berkunjung dan bersilaturahmi ke rumah RT, tokoh masyarakat serta anggota organisasi yang ada di Kampung Giring-Giring. Alhamdulillah saya dan teman-teman di terima dengan baik, mendapatkan izin juga untuk melakukan KKN di Kampung Giring-Giring. Dalam beberapa hari saja saya dan teman-teman sudah mulai dikenal warga, kalau kami adalah anak KKN anak-anak kecil sudah pada mulai bermain ke posko kami dan mengajak main kakak KKN. Disaat saya dan teman-teman tidak ada kegiatan mainnya ke pantai mencari kerang kemudian di masak buat makan malam. Setelah semuanya selesai makan saya dan teman-teman melakukan rapat untuk program kerja yang akan dilaksanakan besok harinya sekalian mengevaluasi program

kerja hari ini. Rapat pun selesai, saya dan teman-teman bisa melakukan aktivitas yang lain dan beristirahat.

Pada tanggal 1-7 Juli 2024, kegiatan yang saya lakukan dengan teman-teman sudah mulai mengajar TPA. Setiap hari Senin sampai Minggu, kecuali hari jumat TPA libur dan setiap hari kamis anak-anak selalu menyetorkan hafalan baik itu surah pendek maupun doa-doa. Untuk jam mengejar di TPA dari jam 13:30-15:30, karena kami terdiri dari 8 orang jadi di bagi setiap harinya kalau mengejar 2 orang dalam 1 hari. Pertama kali saya mengajar merasa grogi, tapi hari demi hari sudah mulai terbiasa anak-anaknya pun mengasyikkan dan mulai mengakrabkan diri dengan kakak KKN. Setelah selesai mengajar dan anak-anak sudah pada pulang, mereka ke rumah hanya berganti baju saja setelah itu bermain ke posko kakak KKN tetapi beberapa saja. Dua minggu pun berlalu, saya dan teman-teman bersiap-siap membereskan barang dan posko karena kami mau pindah posko. Kenapa kami pindah karena posko yang kami tempati di dua minggu pertama itu rumah warga yang dimana pemiliknya sudah mau kembali dari luar kota. Posko kami yang baru berada di depan kuliner Giring-Giring, hampir setiap hari rame dan memudahkan kami juga dalam menjalankan program kerja.

Pada tanggal 8-14 Juli 2024, saya dan teman-teman sudah mulai tinggal di posko yang baru dan program kerja kami mengenai bimbingan belajar sudah mulai berjalan. Karena posko saya dan teman-teman yang baru, sangat luas jadi enak untuk mengajar anak-anak selain belajar kami juga bermain bersama anak-anak. Bimbingan belajar ini kami laksanakan dari habis sholat ashar sampai jam 5 sore, yang untuk mengajar bimbingan belajar ini kami ber-8 bergantian tiap harinya terdiri dari 2 orang. Saya dan teman-teman, juga ada program kerja berupa mengadakan pawai obor untuk merayakan 1 Muharram. Dimana kami mencari

bambu dan solar untuk persiapan pawai obor tersebut, bambu yang kami sediakan ada 70 an untuk start pawai obor sendiri dari gapura Giring-Giring sampai pada kuliner Giring-Giring yang berada pada depan posko kami sendiri. Anak-anak dan beberapa warga antusias mengikuti pawai obor, saya dan teman-teman saya juga di bantu oleh Kapolsek Biduk-Biduk untuk pengawasan bantuan.

Pada tanggal 15-21 Juli 2024, program kerja yang saya dan teman-teman lakukan yaitu mengadakan lomba festival Muharram untuk merayakan 1 Muharram itu sendiri. Ada 5 lomba yang kami adakan setiap lomba memiliki tanggung jawabnya masing-masing 2 orang. Pelaksanaan lombanya berada di Masjid At-Taqwa, banyak sekali anak-anak yang mengikuti lomba dan meramaikan festival Muharram itu. Saya dan teman-teman mengadakan lombanya hanya 2 hari saja, dikarenakan masih ada program kerja yang harus kami laksanakan. Festival Muharram pun selesai saya dan teman-teman senang, karena berjalan dengan lancar festivalnya. Malam harinya kami rapat mengenai program kerja selanjutnya dan mendiskusikan hasil evaluasi acara Festival Muharram kami. Setelah semua selesai saya dan teman-teman sibuk dengan kegiatannya masing-masing, kalau ada yang mau istirahat, bermain dan lain-lain.

Pada tanggal 22-28 Juli 2024, saya dan teman-teman mengadakan senam sehat yang dimana saya penanggung jawabnya sendiri. Karena saya hobi sekali dalam olahraga jadi saya yang di tugaskan sebagai penanggung jawabnya. Selain itu program kerja kami gotong royong di setiap RT, dan mengajar di sekolah setiap harinya. Di minggu ini saya dan teman-teman sudah mulai senggang kegiatannya, program kerja yang kami laksanakan hampir semua terlaksana sudah. Saya dan teman-teman juga memutuskan untuk liburan ke labuan cermin, akhirnya

kami sepakati untuk kesana mengginakan pick up warga. Sesampainya di labuan cermin saya dan teman-teman merasa senang dan menikmati pemandangan serta airnya yang dingin dan jernih sekali. Saya dan teman-teman berenang sampai gak mau berhenti sangking asiknya, tetapi kami juga tidak bisa lama-lama disana karena labuan cermin tutup jam 5 sore. Karena saya dan teman-teman menikmati sekali sampai kami pengunjung terakhir yang pulang terakhir juga.

Pada 29-8 Agustus 2024, saya dan teman-teman berpamitan kepada Kepala Kampung, Rt, guru-guru sekolah dan warga-warga Giring-Giring. Karena ada beberapa teman yang pulang duluan karena mau ujian kompre, alhamdulillah juga program kerja kami sudah pada selesai. Disini lah momen-momen air mata mulai bercucuran, meskipun dengan waktu 45 hari yang singkat banyak kenangan yang tak terlupakan. Bersilaturahmi, berkenalan satu sama lain, bermain, bercanda dan tertawa semuanya ada, bahkan suka duka juga ada banyak hal yang tidak bisa di ceritakan tetapi bisa di rasakan. Tersisa saya dan 3 teman saya, jadinya kami sisa berempat karena ada 1 program kerja yang terakhir sendiri yaitu membuat denah Kampung Giring-Giring yang mana denahnya harus di tunggu selama pengiriman. Karena tersisa 4 orang termasuk saya, kami memutuskan untuk liburan ke Kaniungan bersama kelompok KKN Teluk Sulaiman. Kami berangkat ke Kaniungannya tanggal 6, kami menginap hanya semalam saja karena tanggal 8 nya kami sudah harus kembali ke tempat tinggal masing-masing. Saya meskipun oaring Tanjung Redeb baru ini juga ke Kaniungan, jadi gak asik kalau gak nginap biar semalam. Banyak sekali cerita yang sebenarnya tidak saya ceritakan disini karena sulit untuk di ceritakan, mungkin ini cerita saya selama KKN dan jika ingin membaca cerita yang lain ada di halaman berikutnya.



CHAPTER V
BERADAPTASI DENGAN SUASANA BARU



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

NUR SAFITRI (Biduk-Biduk – Giring-Giring)

BERADAPTASI DENGAN SUASANA BARU

Assalamualaikum wr. wb.

Annyeonghaseyo yeorobun, perkenalan aku Nursafitri biasa di panggil Fitri, lahir di Berau tanggal 01 Desember 2003 (*btw* aku yang paling muda di tempat KKN tapi muka lebih tua hahaha). Aku berdomisili di Berau tepatnya di Kampung Kasai Kecamatan Pulau Derawan Kabupaten Berau, kalau di Samarinda aku ngekost dekat kampus. Aku adalah salah satu mahasiswi dari Fakultas Syariah, Program Studi Hukum Keluarga (mantu idaman checkkk), sekarang aku sudah menginjak semester 7, nama akun ig: @saftrii12 silahkan di follow.

Diawali dengan prepare barang H-2 minggu sebelum jadwal keberangkatan, hahaha sangking excited-nya prepare lebih awal, bisa dibilang karena pertama kalinya KKN dan juga kata *kating* kalau KKN itu seru. Barang yang kubawa terbilang sangat lengkap, pengennya semua barang di kost dibawa, padahal ujung-ujungnya gak kepeke semuanya. Ohh iya aku mau cerita kegiatan selama KKN ini, mulai dari numpang dirumah orang hampir 2 minggu, nyari kerang untuk lauk makan di posko sampe mengadakan proker yang butuh perjuangan untuk mengadakannya. Di awal-awal datang kami belum ada pergerakan yang berarti, kebanyakan nyantainya, hampir tiap

sore kami ke pinggir pantai nyari kerang dibantu dengan anak-anak sekitar pesisir. Di minggu awal, kami mulai keliling kampung untuk memperkenalkan diri ke kantor desa, ketua RT 1-4, tokoh masyarakat, tokoh agama, hingga masyarakat sekitar, setidaknya mereka tahu kehadiran kami dulu bukan.

Dua minggu di sana kami mulai menentukan proker apa aja sih yang bisa dikaitkan dengan keadaan di sekitar kampung. Proker awal kami dimulai dengan mengajar ngaji di TPA, awal datang anak-anaknya malu karena kehadiran kami kemudian lama kelamaan jadi dekat dan lengket, sampai kalau ngajar bagi-bagi tugas tiap orang di setiap harinya (*kecuali hari Jum'at*). Karena mulai dekat dengan anak TPA, ada bagian tempat mengajar yang menjadi langganan anak-anaknya, kalau favorit mereka mengajar datang mereka pasti pada neriakin “*kak di sini, kak sini sini*”, sampe sekarang masih terngiang-ngiang banget suara mereka, *jadi rindu*.

Selama kurang lebih 2 minggu kami di rumah warga, kami memutuskan untuk menyewa sebuah rumah karena pemilik rumah sudah mau datang, hari perpindahan posko diawali dengan *prepare* barang untuk dibawa pindah menggunakan mobil pemilik tempat penyewaan kami. Sorenya kami ke lamin guntur untuk mencari bambu (untuk kegiatan pawai obor) sekaligus liburan pertama kali kami di luar kampung, sekalian cuci mata juga. Setelah mendapatkan bambu, kami menyiapkan bahan lain seperti kain dan solar untuk bahan baku bara api obornya dibantu oleh anak-anak sekitar. Alhamdulillah kegiatannya berjalan dengan lancar walaupun banyak kejadian yang terjadi dan kurang matengnya persiapan, tapi kami bersyukur kegiatan ini dihadiri tokoh masyarakat, agama dan guru ngaji.

Setelah kegiatan pawai selesai, kami melanjutkan kegiatan untuk persiapan festival Muharram, disinilah proker yang butuh perjuangan untuk mengadakan karena banyak kendala yang menghalangi kegiatan kami ini, mulai dari kurang dan sulitnya mendapatkan juri untuk lomba, kemudian yang paling utama kendala itu pada pendanaan kegiatan oleh kampung, karena beberapa hal pengurusan pencairan dana menjadi sangat sulit. Kami berusaha tetap mengadakan apa adanya dengan yakin bahwa acara kegiatan ini akan berjalan lancar dan sukses. Kegiatan ini kami adakan selama 2 hari yaitu tanggal 24-25 Juli, hari pertama diadakan dengan lomba praktek shalat, hafalan surah pendek, dan lomba azan. Dan hari kedua lomba mewarnai kaligrafi dan cerdas cermat, lokasi kegiatan lomba di adakan di masjid At-Taqwa dan sekolah. Seluruh anggota KKN menjadi juri dalam kegiatan lomba ini. Hingga kegiatan ditutup dengan pengumuman pemenang lomba juara.

Tiba-tiba banget jadi pemateri, di tanggal 28 Juli 2024 menjadi hari dimana banyak drama, tapi jadi nambah pengalaman sekaligus ilmu baru yang didapatkan dari kegiatan ini. Saya adalah mahasiswa Hukum Keluarga, yang bisa dibilang memang kegiatan tersebut sesuai dengan jurusan yang dijalani saat ini. Tapi kalian juga harus tahu kalau saya sebenarnya orang yang sangat pemalu, grogi-an, takut tampil di depan banyak orang terlebih orang banyak dan orang yang baru saja di kenal, mungkin sebagian orang bilang *“malah bagus kamu tidak kenal para peserta yang hadir jadi kalau salah ga malu-malu banget”*, tapi menurut saya kenal maupun tidak kenal ketika tampil bakal tetap malu, gugup dan suka panas dingin sebelum acara terlebih tampilnya menggunakan mic dan sound yang cukup nyaring untuk sebatas dalam masjid saja.

Awal mula kegiatan seminar pranikah ini diadakan, pertama kami bertemu dengan ibu-ibu PKK untuk menyampaikan kegiatan kami dan program kerja apa saja yang bakal kami adakan, kemudian mereka menyampaikan kegiatan yang mungkin kami bisa adakan atau bisa di bilang kami kerjasama dengan ibu PKK untuk mengadakan beberapa kegiatan tersebut, nah salah satunya itu kegiatan seminar pra-nikah ini. Awalnya ditanyakan oleh ibu PKK sanggup tidak menjadi pemateri, bingung jawabnya gimana, kegiatan ini penting malah sangatlah penting tapi kembali lagi jujur tidak yakin bakal bisa membawakan materi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peserta yang hadir, tapi teman KKN kelompok menyemangati dengan bilang “*gapapa fit bisa kok ini, kamu sanggup kok, bismillah fit...*”, walau sudah disemangati berbagai macam tetap tremor H-1 acara. Rasa gugup berkurang saat H-1 acara, karena keluarga datang mengunjungi saya di posko, rasa gugup terkalahkan dengan rasa rindu dengan keluarga, hingga sempat lupa kalau ada kegiatan yang sedang menunggu. Keluargaku menginap di penginapan sebelah posko kami selama 2 malam 3 hari.

Sampai dimana hari-H acara seminar tersebut, aku sudah prepare dari subuh untuk acara ini, dari informasikan ibu ketua PKK acaranya jam 8.30 pagi jadi aku berangkat lebih awal supaya bisa melihat kondisi tempat kegiatannya, kebetulan kegiatan ini diadakan di Masjid At-Taqwa Kampung Giring-giring. Pada saat kegiatan dimulai, perasaan sudah mulai tidak enak, panas dingin tangan dan kaki. Awalnya acara berjalan lancar tapi lama kelamaan aku rasa pembawaan materi tidak bagus, saat sudah menyampaikan materi aku agak lega sedikit walau agak *mellow* juga pada akhirnya, senang acara berjalan lancar sedih karena gak maksimal tampilnya. Hingga akhirnya acara selesai dan aku pergi makan keluar bersama keluargaku kemudian kembali ke

penginapan untuk beristirahat, sorenya kami berenang di pelabuhan teluk Sulaiman karena keluargaku harus pulang ke kampung halaman besok harinya. Aku sangat berterimakasih kepada ibu PKK Kampung Giring-giring karena sudah mempercayakanku untuk menjadi pemateri acara seminar ini.

Dua minggu sebelum KKN selesai kami fokus mengajar di sekolah seperti mengajar pelajaran Pancasila, Bahasa Indonesia, Pendidikan Agama Islam, dll, mulai dari kelas 1 hingga kelas 6. Selama mengajar ada hal yang lucu tapi sangat mengagetkan untukku, mengapa demikian karena pertama kali mengajar, aku sudah diberikan kelas paling bawah oleh kepala sekolah SD yaitu kelas 1, untuk mengajar mata pelajaran Pancasila. Awalnya seru karena mereka sangat ribut, sibuk bermain sendiri, dan teriak-teriak hingga ada yang menangis hampir 5/6 orang anak alasannya karena diganggu oleh temannya. Sampai akhirnya beberapa anak menyadari ada bau kurang mengenakkan, awalnya aku juga mencium aroma tersebut tapi berusaha *positif thinking* bahwa ada anak yang tidak sengaja menginjak kotoran di luar kelas. Sampai akhirnya banyak anak mohon-mohon untuk keluar karena aromanya mulai menyengat dan kelas menjadi makin tidak kondusif, aku akhirnya menyudahi kelas setelah melihat beberapa anak kelas lain sudah keluar istirahat. Kemudian aku menyadari ada yang tidak beres setelah melihat salah satu anak yang ku ajar sebelumnya ada di depan ruang guru, duduk menunduk, kata gurunya “*dia berak diroknnya*”, sedikit syok dan nahan ketawa karena kejadian ini, sampai akhirnya anak tersebut dijemput oleh ibunya, dengan pengakuan bahwa sepertinya dia sakit perut dan sudah tidak tertahankan lagi.

Sampai dipenghujung cerita randomku ini, selama KKN apa sih kesan dan pesan selama ber-KKN di kampung Giring-giring. Kesan yang ku dapatkan selama KKN itu banyak hal yang seru,

senang sedih bercampur jadi satu, kemudian bersyukur karena selama KKN banyak hal yang bisa dijadikan pembelajaran hidup, masyarakatnya baik-baik sering memberikan kami ikan untuk lauk di posko, orang tua juga selalu mengingatkan selama berada di kampung orang harus tahu tata krama dan sopan santun. Pesannya terutama kepada beberapa pihak kampung yang terkait, semoga pihak yang ada di kampung dapat bisa memfasilitasi lebih baik kepada mahasiswa yang datang ber-KKN di kampung Giring-giring baik dari segi tempat tinggal dan diharapkan juga untuk sering melibatkan mahasiswa dalam kegiatan yang berhubungan dengan kampung. Sekian cerita random dariku...

Wassalamualaikum wr. wb.



CHAPTER VI
DARI KKN KE DESTINASI IMPIAN: PERJALANAN
PENGEMBANGAN AKOMODASI WISATA DESA GIRING-
GIRING



ELMA ROSANA (Biduk-Biduk – Giring-Giring)

**DARI KKN KE DESTINASI IMPIAN: PERJALANAN
PENGEMBANGAN AKOMODASI WISATA
DESA GIRING-GIRING**

Perjalanan hidup terkadang tidak selalu berjalan mulus. Itulah yang kualami sebagai mahasiswa UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. Setelah harus mengambil cuti selama dua semester di awal perkuliahan, tepatnya pada semester 2 dan 3, akhirnya di semester ke-9, aku berkesempatan untuk mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Takdir membawaku ke Desa Giring-Giring, Kecamatan Biduk-Biduk, sebuah surga tersembunyi di pesisir Kalimantan Timur. Giring-Giring bukanlah desa biasa. Terletak di kawasan yang kaya akan potensi wisata, desa ini dihuni mayoritas oleh nelayan yang hidup berdampingan dengan keindahan alam yang menakjubkan. Namun, seperti permata yang belum diasah, potensi wisata Giring-Giring belum sepenuhnya tergali. Setibanya di desa, saya disambut oleh pemandangan memukau: laut biru yang membentang, pantai berpasir putih, pohon-pohon kelapa yang indah dipandang dan kehangatan masyarakat lokal. Kami segera menyadari bahwa program KKN kami juga harus berfokus pada pengembangan wisata yang berkelanjutan dan memberdayakan masyarakat setempat.

Salah satu masalah utama yang kami temukan adalah kurangnya akomodasi untuk wisatawan, terutama saat akhir pekan atau hari libur besar. Melalui wawancara dengan Ketua Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Desa Giring-Giring pada Selasa, 9 Juli 2024, kami mendapat informasi bahwa Kecamatan Biduk-Biduk sering kekurangan *homestay* atau penginapan saat banyak pengunjung berdatangan, terutama pada saat lebaran dan hari libur besar lainnya. Melihat peluang ini, kami memutuskan untuk menunjukan salah satu proker kami pada pemberdayaan *homestay* yang ada di Giring-Giring. Strategi kami sederhana namun efektif: membantu menandai dan memberikan ulasan positif untuk *homestay-homestay* ini di platform digital, terutama Google Maps. Tujuannya adalah meningkatkan visibilitas dan daya tarik akomodasi lokal ini bagi calon wisatawan. Kami aktif melakukan penandaan lokasi *homestay* di Google Maps, memberikan visibilitas yang lebih baik untuk akomodasi lokal ini. Meskipun belum ada peningkatan drastis dalam jumlah pengunjung, kami optimis bahwa upaya ini akan membuahkan hasil positif dalam jangka panjang.

Dalam proses pengembangan wisata Giring-Giring, kami melakukan pendekatan personal dengan pemilik *homestay*. Sambutan mereka sungguh luar biasa. Salah satu pengalaman yang tak terlupakan adalah ketika Bapak RT 2, seorang pemilik *homestay*, mengundang kami untuk makan di rumahnya menjelang kepulangan kami. Beliau bahkan menawarkan bantuan jika kami menghadapi masalah selama KKN. Keramahan seperti inilah yang menjadi aset berharga bagi pengembangan wisata Giring-Giring. Kami juga menyadari pentingnya kolaborasi dengan tokoh kunci di masyarakat. Kepala Pokdarwis menjadi mitra yang sangat membantu dalam mewujudkan program kerja kami. Beliau tidak hanya memberi wawasan tentang potensi wisata setempat,

tetapi juga membantu kami menjalin koneksi dengan berbagai pihak terkait. Pengalaman ini membuka mata kami akan pentingnya kerjasama dan dukungan masyarakat lokal dalam mengembangkan sektor pariwisata.

Giring-Giring merupakan salah satu kampung yang dekat dengan destinasi wisata di Biduk-Biduk. Ada Labuan Cermin yang sudah legendaris, Pulau Kaniungan Besar dan Kecil yang eksotis, serta Lamin Guntur yang sedang naik daun. Namun, justru keberagaman inilah yang menjadi kekuatan Giring-Giring. Kami melihat peluang untuk memposisikan desa ini sebagai *basecamp* ideal bagi wisatawan yang ingin menjelajahi keindahan Biduk-Biduk. Salah satu *highlight* pengalaman KKN kami adalah ketika diajak berlibur ke lokasi milik Kepala Pokdarwis, yang terletak di sebelah Lamin Guntur. Di sana, kami bisa camping sambil menikmati panorama pantai yang menakjubkan. Juga kami pernah berwisata ke Labuan Cermin bersama rekan-rekan KKN saya. Pengalaman ini membuka mata kami akan potensi wisata camping yang belum banyak dikembangkan di daerah ini. Giring-Giring, sebagai salah satu desa di Kecamatan Biduk-Biduk, memiliki banyak pesona tersembunyi yang kami jelajahi selama KKN. Salah satu yang paling mengesankan adalah Kuliner Pantai Giring-Giring, sebuah lokasi ikonik yang sering menjadi tempat singgah wisatawan untuk berfoto. Tempat ini menjadi bukti bahwa Giring-Giring memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi wisata yang menarik.

Jembatan dermaga yang mengarah ke laut menjadi tempat favorit kami; kami sering menyebutnya dengan sebutan jembatan toko putih. Di sini, kami sering menikmati keindahan *sunset* dan *sunrise* yang memukau. Terkadang, kami juga berenang di pantai di sekitar dermaga, merasakan kesegaran air laut yang menyegarkan. Momen-momen seperti ini yang membuat kami

semakin jatuh cinta pada Giring-Giring. Biasanya kami menikmati *popcorn* rasa karamel dan gorengan di jembatan dermaga Biduk-Biduk. Sambil menikmati camilan, kami sering berdiskusi tentang potensi dan tantangan pengembangan wisata di daerah ini. Saat ini sedang dijalankan pembangunan tempat-tempat santai untuk "nyore" atau bersantai di sore hari, yang tentunya akan menambah daya tarik wisata Giring-Giring. Namun, kami juga menyadari bahwa pengembangan wisata bukan hanya soal meningkatkan jumlah pengunjung tetapi juga soal meningkatkan kualitas pelayanan agar pengunjung puas dan senang untuk kembali ke Desa Giring-Giring ketika mereka berwisata ke Biduk-Biduk. Dari wawancara yang kami dapat, banyak pemilik *homestay* atau penginapan, salah satunya ibu RT 2 yang sangat ramah, menyiapkan sarapan pagi dan juga biasanya menghidangkan makanan-makanan laut yang dimasak khas masakan Biduk-Biduk seperti ikan jence.

Selama KKN, kami juga aktif melibatkan diri dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Giring-Giring. Salah satunya ialah permintaan kepala Pokdarwis yang ingin meramaikan lagi Kuliner Pantai Giring-Giring. Kami membantu dengan mengadakan nobar bola pada saat Indonesia versus Thailand yang diadakan di kuliner kampung Giring-Giring dan dihadiri banyak sekali masyarakat terutama bapak-bapak. Dari sini kami mendapat pujian dan terima kasih dari kepala Pokdarwis; beliau mengatakan bangga dengan kami yang bisa meramaikan kembali Kuliner Pantai Giring-Giring yang telah lama sepi. Pengalaman ini memberi kami perspektif yang lebih luas tentang bagaimana seharusnya pengembangan wisata dilakukan dengan mengikuti perkembangan zaman dan apa yang sedang *trend* di masanya. Menjelang akhir masa KKN, kami merasa bahwa apa yang kami lakukan baru sebatas membuka jalan. Masih banyak yang harus

dilakukan untuk benar-benar menjadikan Giring-Giring sebagai destinasi impian. Namun, kami melihat perubahan dalam cara pandang masyarakat. Ada optimisme baru, ada semangat untuk terus berinovasi.

Meninggalkan Giring-Giring terasa berat. Dua bulan terasa begitu singkat, namun begitu kaya akan pengalaman dan pembelajaran. Sebagai mahasiswa yang pernah mengalami masa sulit hingga harus cuti, pengalaman KKN ini menjadi titik balik dalam hidupku. Aku belajar bahwa setiap tantangan adalah kesempatan untuk tumbuh dan berkontribusi. Kini, kembali ke rutinitas sebagai mahasiswa di UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, aku membawa serta mimpi besar untuk Giring-Giring. Aku yakin, suatu hari nanti, desa kecil di pesisir Kalimantan Timur ini akan menjadi destinasi impian yang dikenal luas. Giring-Giring telah mengajarku arti sesungguhnya dari pemberdayaan masyarakat dan pengembangan berkelanjutan. Lebih dari itu, ia telah menunjukkan padaku bahwa dengan kerja keras, kolaborasi, dan visi yang jelas, kita bisa mengubah tantangan menjadi peluang, dan mimpi menjadi kenyataan. Ketika aku menatap ke depan, aku melihat Giring-Giring bukan hanya sebagai sebuah destinasi wisata, tetapi sebagai model pengembangan wisata berkelanjutan yang bisa diterapkan di desa-desa lain di Indonesia. Suatu hari nanti, aku berkeinginan kembali ke Giring-Giring, bukan sebagai mahasiswa KKN, tetapi sebagai wisatawan yang selalu takjub akan keindahan alam ciptaan Allah yang sangat indah di Giring-Giring. Dan saya berharap bisa menjadi kepala kampung di Giring-Giring suatu hari nanti wkwkwk 100x



CHAPTER VII
JEJAK KENANGAN DI KAMPUNG GIRING-GIRING



NUR AFIFAH ISHAK (Biduk-Biduk – Giring-Giring)

JEJAK KENANGAN DI KAMPUNG GIRING-GIRING

Hai, kenalin namaku Nur Afifah Ishak dari prodi Pendidikan Bahasa Arab 2021. Di tahun 2024 ini, tepatnya pada tanggal 5 Agustus 2024 kemarin, aku baru aja nyelesain salah satu kegiatan wajib bagi para mahasiswa/i kampus UINSI SAMARINDA, yaitu kegiatan Kuliah Kerja Nyata atau biasa dibilang “KKN”. Pada tahun ini, Kegiatan KKN di UINSI SAMARINDA dilaksanakan pada tanggal 24 Juni 2024 sampai 5 Agustus 2024. kegiatan KKN ini sendiri dijalani selama kurang lebih 42 hari. Di waktu 42 hari ku ini, aku pengen berbagi cerita mulai dari kenapa KKN di kampung Giring-Giring sampai pada akhirnya aku berhasil melewati 42 hari di kampung orang (Alhamdulillah). Semoga yang baca aku punya cerita ini ngga ngerasa *boring*, jadi dibaca sampai akhir cerita. Mana tahu ada sedikit pencerahan yang bisa diambil di dalamnya, mwehehe.

Awal mula, kok bisa sih KKN jauh amat di kampung Giring-Giring sana? Singkat cerita nihhh, untuk KKN yang akan aku jalani sekali dalam seumur hidupku ini (eak), aku punya salah satu wishlist loh, yaitu KKN yang daerahnya jauh. Kalau boleh, jangan di daerah Samarinda, dong (hehe), soalnya aku tinggal di Samarinda bareng keluargaku. Yup, pengen yang jauh menurutku lebih menantang, wkwkwk. Dannnn, kebetulan tuh aku MTs dan

MA nya di pesantren dan lulus 3 tahun lalu. Bayangin, 6 tahun di pesantren jauh dari keluarga, jadi pengen ngerasain lagi gimana ya diriku sekarang kalau jauh dari keluargaku lagi?

Lanjut yaw ceritanya!! Jadi, waktu itu pendaftaran KKN udah dibuka, tapi aku belum nentuin daftar di KKN Moderasi Beragama atau KKN regular. Yup, aku juga sempat tertarik buat daftar KKN Moderasi Beragama di Kuningan... tapiiii, ngga lama kemudian kampus ngabarin kalau tahun ini KKN Regular juga bakal diadakan di Berau. dari situlah, aku mulai mempertimbangkan haruskah aku daftar di KKN Moderasi Beragama atau KKN Regular di Berau, karena kebetulan kita bisa ngajuin diri buat KKN di Berau. Setelah banyak yang aku pertimbangkan, sampai minta pendapat ke bestie ku juga, dan pastinya minta masukan sekaligus izin sama orang tua, dan pada akhirnya memutuskan untuk mendaftarkan diri di KKN Regular Berau. Waktu isi gform itu, aku deg-degan loh, kayak yang bener nih aku daftar disini, berau loh jauh dari rumah. Aku bener-bener deg-degan dan sesenang itu karena juga dapat dukungan dari orang tua.

Setelah mempertimbangkan dan berhasil ditempatkan di Berau, kecamatan Biduk-Biduk aku mulai cari tahu lebih dalam seputar Biduk-Biduk. Cari informasi dari berbagai sumber, sampai tanya-tanya ke keluarga yang pernah ataupun tinggal disana. Bukan hanya itu, setelah ditentukannya kampung yang akan kelompokku datang, yaitu kampung Giring-Giring, aku juga mencari tahu seputar kampung tersebut. Seperti yang kita ketahui, di Biduk-Biduk destinasi wisata disana ada di kampung Teluk Sulaiman dan informasi kampung Giring-Giring ini ngga sebanyak kampung Teluk Sulaiman, dan orang-orang pun agaknya masih ada yang asing dengan kampung Giring-Giring jadi sedikit info yang aku dapat dan ngga ada bayangan seperti apa keadaan

dan suasana di kampung Giring-Giring sana. Dan tau... seketika orang tua terutama mama ku ngerasa khawatir berat apalagi tau kalau disana jaringannya kurang bagus. waktu sebelum berangkat ketua kelompokku sempat chat kepala kampung Giring-Giring dan dibalasnya tuh keesokannya, jadi kita tau kalau jaringannya kurang bagus dan kakam disana pun bilang kalau lagi ngga ada jaringan.

Minggu, 23 Juni 2024, aku dan temen-temenku berangkat dari Samarinda ke Berau menuju rumah salah satu anggota kelompok kami. Kebetulan, aku dan 3 orang temenku berangkat bareng naik mobil salah satu anggota kelompok kami yang kebetulan tinggal di Berau, tepatnya di daerah Tanjung. Kami beranggotakan 8 orang: 4 orang dari kami menggunakan mobil pribadi salah satu anggota kelompok; 3 orang dari kami pergi mengendarai motor pribadi; dan 1 dari anggota kami ikut travel yang ditumpangi oleh anggota kelompok KKN kampung Teluk Sulaiman. Perjalanan dari Samarinda ke Berau ini perjalanan terlama yang pernah aku tempuh. Perjalanan terlama yang pernah aku tempuh sebelumnya hanya 2-3 Jam, yaitu perjalanan dari Samarinda ke Balikpapan. Jadi, aku cukup bersemangat walau agak takut mabuk selama perjalanan wkwkwk, tapi aku tetap yakin ngga bakal mabuk, karena mabuk hanya sugesti, wkwkwk.

Setelah 15 jam perjalanan pun kami tiba di tujuan, yaitu rumah salah satu anggota kami tadi yang tinggal di Berau. Keberangkatan kami yang dimulai dari ba'da dzuhur tiba di Berau keesokan harinya tepat saat orang-orang menunaikan ibadah sholat subuh. 15 jam tidaklah sebentar dari bangun tidur tidur lagi, berhenti di masjid untuk sholat, dan berhenti di beberapa warung Panjang atau *rest area* untuk istirahat sebentar atau pergi ke kamar kecil. Sesampainya di rumah tersebut kami pergi sholat

subuh dan istirahat, keluar dari kamar untuk makan siang, dan masuk untuk istirahat lagi. Di malam harinya sebelum kita melanjutkan perjalanan besok kami diajak oleh tuan rumah untuk keliling daerah Tanjung Redeb. Dan, yaaa ini pertama kalinya aku kesana dan keliling daerah tersebut. Aku cukup bersemangat, kalau menurutku ngga jauh beda dari Kota Samarinda hanya saja disana waktu itu belum ada bangunan seperti *mall*, atau tempat bioskop

Setelah berkesempatan keliling daerah Tanjung Redeb, kami pun pulang dan langsung istirahat karena harus melanjutkan perjalanan kami dari Tanjung Redeb menuju Biduk-Biduk. Keseokan harinya sekitar jam 9 atau 10 kami melanjutkan perjalanan dari Tanjung Redeb ke Biduk-Biduk, kami menempuh perjalanan selama kurang lebih 7 Jam. Saat masuk ke kecamatan Biduk-Biduk aku pribadi cukup tercengang. Karena apa? Iyaa, baru kali itu aku ngelihat airnya bener-bener warna hijau dan yaaa kita bisa lihat karang dan ikan-ikan yang lagi berenang, guys, wkwkwkw. Aku terima banget kalau orang sana bilangin aku katro, karena apa yang ada dan aku aku lihat disana itu banyak yang belum pernah aku lihat di Samarinda. Waktu itu juga kami sempat berhenti di jembatan gitu, nah disitu aku keluar dari mobil dan ngeliat air yang di bawah cantik banget, dan sempat lewatin anak-anak yang nyebur bareng sore-sore, rasanya pengen *join* tau ngga, wkwkwkw. Setelah puas menikmati pemandangan di jembatan tadi, kami memutuskan melanjutkan perjalanan sampai menemukan sebuah kampung yang Namanya kampung Giring-Giring. Tidak lama kemudian kami pun tiba di tujuan kami, yaitu kampung Giring-Giring.

Saat pertama masuk ke kampung Giring-Giring tuh yang aku liat cukup ramai penduduk. Yaaa, sama seperti kampung-kampung di Samarinda, bedanya kalau di Samarinda

membelakangi atau berdiri diatas sungai Mahakam, kalau kampung Giring-Giring rumah warganya membelakangi pantai, guys. Mayoritas warganya beragama islam, dan sukunya yaitu suku Bugis. Disana kami disambut salah satu perangkat kampung dan mencarikan kami posko. Dan dapatlah kami posko yang rumah itu sedang kosong, pemilik rumah tersebut sepasang kakek dan nenek yang katanya rumah itu boleh dipakai dan gratis, tapi hanya bisa dijadikan posko sementara karena kabarnya nenek tersebut lagi nemenin sang suami yaitu kakek yang lagi sakit dan sedang masa pengobatan di Rumah Sakit di Samarinda. Waktu itu kami bersyukur banget selain boleh dipakai dipakai gratis dan barang kayak mesin cuci, kulkas, dan kompor boleh dipakai. Eittt, semua ngga 100% gratis loh, sang cucu menitipkan rumah tersebut dan kita harus dirawat dan dibersihkan tiap hari, apalagi tiap hari di teras selalu ada kelelawar yang buang air sembarangan.

H+1 kita di Giring-Giring kita memutuskan jalan-jalan sore dan ke pantai karena kebetulan pantai ada di seberang posko kami. Saat kita lagi jalan di pantai, kita ngga sengaja ketemu beberapa anak kecil yang lagi cari kerang atau tudei, dengan penuh inisiatif kita hampiri mereka dan pada akhirnya diajari gimana cari tudei sampai ikutan cari bareng mereka. Setelah lihai, dalam dua hari berturut-turut kita makan tudei wkwkwkwk, fresh hasil berburu di sore hari untuk santapan malam. Beberapa kali kami juga dikasih ikan hasil tangkapan nelayan disana, alhamdulillah, bukan Cuma ikan, tapi ada cumi-cumi juga loh, alhamdulillah. Walaupun di antara kami ngga ada yang bisa bersihin ikan, tapi salah satu teman kami dengan tekad yang kuat membersihkan ikan-ikan yang kami dapat dari nelayan, aku akui dia keren... soalnya aku sendiri masih belum berani.

Hari demi hari kami lalui Bersama, proker-proker pun satu persatu berjalan. Alhamdulillah, walau ngga mudah tapi semua berjalan dengan lancar. Salah satu proker besar kami yang kebetulan baru aku rasain juga yaitu pawai obor, keliling kampung sambil shalawatan rasanya wow banget, walaupun kaki ku saat itu sakit dan pincang karena tersandung batu karang waktu berenang. Selain itu, salah satu kegiatan yang sempat bikin aku kayak “gimana sih rasanya” dan kebetulan jadi proker di kelompokku yaitu ngajar ngaji di TPA setempat. Iyaaa, dari dulu pengen banget ngerasain ngajar iqro’ dan al-qur’an, tapi belum berani ngambil tawaran ngajar ngaji. Proker Bimbingan Belajar juga seru, beberapa kali mereka kami ajarkan bahasa arab. Senang rasanya kalau melihat para bocil-bocil yang sangat antusias sama pelajaran bahasa arab, walaupun Sebagian dari mereka bersekolah di Sekolah Dasar (SD), dsb. Walaupun ngga aku sebutkan semua proker-proker kelompok kami, tapi semua proker kami menurutku semuanya seru dan keren-keren. Agar terlaksana pun perlu perjuangan dan pengorbanan, ada tawa dan tangis yang kami lalui. Semuanya penuh makna dan perjuangan. Duh, jadi *mellow*, *wkwkwk*. Tenang *guys*, kalau lagi pusing dan jenuh kita tinggal nyebur aja di pantai, insyaaallah pulang berenang langsung plong dan ngga stress lagi.

Aku bingung nih mau lanjutin apa, ada banyak cerita yang ngga bisa untuk aku ungkapkan disini ataupun secara lisan. Rasanya tuh campur aduk, *wkwkwk*. Rasanya selalu bersyukur diberi kesempatan untuk KKN dan ditempatkan di tempat yang aku mau. Ada banyak pengalaman dan pelajaran yang bisa aku petik dan kantong untuk dibawa pulang dan jadi bekalku kedepannya. Pergi ke kampung yang indah, bertemu teman-teman yang baik, serta para warga yang menerima kami rasanya aku selalu mau berterima kasih dengan semua orang di sekitarku.

Ada banyak tawa dan air mata yang kelompok kami bagi, kehidupan di kampung orang pun tak semulus yang kami harap dan bayangkan, suka dan duka mewarnai kebersamaan kami. Sedih? Pasti. Pada akhirnya usai sudah pengabdian kami di kampung Giring-Giring, walaupun mungkin ngga bertemu lagi tapi untuk kelompokku mari terus bertegur sapa, hubungi aku disaat kamu perlu aku! Terima kasih sudah menjadi bagian dari cerita istimewa. Siapapun yang baca ini, jaga Kesehatan kalian, makan yang teratur, dan yang paling penting jangan lupa tunaikan kewajiban kita sebagai muslim!



CHAPTER VIII
CERITA SINGKAT NANAA DI CINTAI DITEMPAT BARU



NUR DIANA (Biduk-Biduk – Giring-Giring)

CERITA SINGKAT NANAA DI CINTAI DITEMPAT BARU

Hai, kenalin, namaku Nur Diana, tapi semua orang biasanya memanggilku Nanaa. Di kisah ini, aku akan bercerita tentang pengalaman seru dan bagaimana Nanaa ini begitu dicintai di tempat baru. Semuanya dimulai ketika aku bertemu dengan seorang teman baru bernama Kia. Dia masih berusia 8 tahun, tapi jangan salah, dia penuh energi dan selalu membuat suasana jadi ceria. Kami sering bermain tebak-tebakan bersama, dan kadang Kia juga mengajak teman-temannya yang lain untuk ikut bergabung. Rasanya seperti membangun dunia kecil yang penuh tawa dan kebahagiaan.

Tak lama setelah itu, aku bertemu lagi dengan dua teman baru, Atay dan Rafa, yang ternyata adalah saudara kandung. Mereka adalah anak-anak yang ramah dan selalu siap berbagi cerita. Atay adalah manusia kecil yang begitu lucu. Di manapun dia melihatku entah itu di warung, di tepi pantai, di jalan, atau di sekolah dia selalu memanggilku dengan semangat, "Kak Nanaa, Kak Nanaa!" Suara dan tingkah lakunya yang menggemaskan selalu berhasil membuatku tersenyum setiap kali bertemu dengannya. Suatu sore, kami memutuskan untuk pergi ke pantai dan mencari kerang bersama. Atay dan Rafa dengan sabar menunjukkan cara mencari kerang yang benar, bagaimana

menemukannya di antara pasir, dan cara mengambilnya dengan hati-hati. Mencari kerang ternyata bukan hanya sekadar aktivitas, tapi sebuah petualangan yang menyenangkan! Kami berhasil mengumpulkan banyak kerang dengan berbagai ukuran, mulai dari yang kecil, sedang, hingga yang besar. Setiap kerang yang kami temukan membawa rasa bangga tersendiri. Tetapi yang paling berharga adalah momen kebersamaan kami saat bermain dan belajar bersama.



Hari itu adalah salah satu momen terindah yang membuat Nanaa merasa sangat beruntung dan dicintai oleh teman-teman baru yang penuh kebaikan ini.

Kami mengajar di TPA dan SD yang berada di kampung Giring-Giring, sebuah tempat yang penuh keceriaan dan semangat belajar. Setiap kali tiba giliranku untuk mengajar ngaji, aku bisa merasakan antusias yang luar biasa dari anak-anak di sana. Mereka selalu bersemangat menunggu gilirannya mengaji. Tidak jarang, aku melihat mereka bermain suit dengan teman-temannya, hanya demi mendapatkan kesempatan menjadi yang pertama untuk mengaji. Suatu hari mereka meminta nomor WhatsApp-ku. Aku pun bertanya, “Buat apa kalian punya nomor

WhatsApp-ku?” Dengan serentak mereka menjawab, “Untuk menelepon Kak Nanaa!” Jawaban mereka yang polos itu membuatku tertawa terbahak-bahak. Mereka selalu tahu cara menghiburku dengan kelucuan mereka. Mereka memiliki kemampuan yang beragam, ada yang sudah lancar membaca, tapi ada juga yang masih membutuhkan bimbingan lebih. Saat mengaji, beberapa anak berbicara dengan suara yang sangat pelan, sehingga aku harus mendekatkan telingaku ke mulut mereka agar bisa mendengar dengan jelas. Meski begitu, kesungguhan mereka dalam belajar selalu membuatku tersenyum dan merasa bangga. Setelah selesai mengaji, meskipun waktu pulang belum tiba, kami sering meluangkan waktu untuk bermain bersama. Tawa dan keceriaan mereka saat bermain selalu menjadi penutup yang indah untuk setiap sesi mengaji. Pengalaman mengajar di kampung Giring-Giring ini tak hanya mengajarkanku tentang kesabaran, tetapi juga tentang kebahagiaan yang sederhana namun begitu mendalam.

Mengajar di kelas 1 SD ternyata membawa pengalaman yang penuh kehangatan dan kebahagiaan. Anak-anak begitu antusias setiap kali aku datang, bahkan berlari-lari sambil memanggil namaku, "Kak Nanaa, Kak Nanaa!" dengan semangat yang tak terbendung. Momen-momen ini membuatku merasa sangat dicintai dan dihargai di sini. Meski awalnya aku merasa sedikit khawatir mengajar anak-anak kelas 1, ternyata justru sebaliknya, pengalaman ini sangat menyenangkan. Walaupun mereka kadang-kadang sulit untuk duduk diam di kursi masing-masing, suasana belajar tetap seru. Kami belajar sambil bermain dan bernyanyi bersama, menciptakan pengalaman yang menyenangkan bagi mereka dan diriku. Ada satu anak yang sangat lucu dan unik. Dia tak mau duduk diam di kursinya, malah terus-menerus memelukku dengan penuh kasih sayang. Yang

menggemaskan, dia selalu cepat menyelesaikan tugasnya, seolah-olah hanya agar bisa segera memelukku lagi. Pengalaman ini sangat manis dan membuat hatiku hangat setiap kali mengingatnya.



Aku memiliki dua bro yang sangat dekat, Dika dan Ihza, yang saat ini duduk di kelas 6 SD. Kami sangat akrab dan masih berkomunikasi hingga sekarang. Mereka adalah anak-anak yang lucu dan sangat pengertian. Saat mereka melihatku tampak lelah, mereka dengan tulus bertanya, "Kak Nanaa, kenapa?" Padahal, saat itu hanya kelelahan. Tingkah laku mereka yang lucu selalu membuat hatiku hangat, terutama ketika mengingat saat-saat perpisahan setelah KKN berakhir. Ketika perpisahan itu tiba, aku memberikan hadiah kecil kepada mereka sebagai tanda kenangan. Meskipun hadiahnya tidak mewah, aku berharap mereka menyukainya. Momen perpisahan itu terasa berat, tetapi aku merasa senang karena hubungan kami tidak berakhir di sana. Mereka masih sering menghubungiku, berbagi cerita tentang kegiatan mereka dan kadang bertanya apakah aku akan datang lagi untuk bertemu dengan mereka. Ada satu momen yang sangat berkesan ketika Ihza memberikanku hadiah yang lucu. Walaupun dia hanya mengirimkan fotonya karena tidak sempat memberikannya secara langsung, perhatian dan kebaikan hatinya sungguh membuatku terharu.



Selain bertemu di sekolah, Dika dan Ihza juga sering datang ke posko. Bahkan, mereka hampir setiap hari mampir untuk bermain. Kami menghabiskan waktu bersama dengan memancing, bermain estafet, dan bermain lempar sandal di halaman posko bersama anak-anak lainnya. Setiap sore yang dihabiskan bersama mereka selalu penuh dengan tawa dan keceriaan. Kegiatan-kegiatan ini menciptakan kenangan indah yang tak terlupakan, membuat setiap momen menjadi lebih berharga. Hingga saat ini, mereka masih sering menghubungiku. Kadang mereka hanya ingin menanyakan kabar, atau sekadar mengirim video-video lucu di obrolan grup kami. Perilaku mereka membuatku merasa aku di cintai dan membuat ikatan kami tetap kuat meski jarak memisahkan.



Pada tanggal 25 Juli 2024 kami mengadakan Festival Muharram, di mana salah satu lombanya adalah mewarnai kaligrafi dengan peserta dari kelas 1 SD. Pada awalnya, anak-anak sangat antusias untuk mengikuti lomba ini. Namun, begitu lomba dimulai, mereka sudah mulai mengeluh kelelahan. Hal ini membuatku tertawa karena gambar yang mereka warnai sebenarnya tidak begitu besar, tetapi mereka sudah merasa lelah, bahkan ada yang sampai berbaring sambil mewarnai. Gaya mewarnai mereka juga sangat beragam. Ada yang mewarnai dengan rapi, ada pula yang tidak. Ada yang mewarnai dengan warna yang tebal, dan ada juga yang warnanya tipis. Melihat tingkah laku mereka yang lucu dan unik membuat lomba tersebut sangat berkesan dan menghibur.



Begitu banyak cinta yang kuterima selama berada di sana. Meski singkat, aku merasa sangat dicintai. Terima kasih telah menjadi bagian yang begitu indah dalam perjalanan KKN ku ini. Aku tak pernah menyesal mengenal kalian dan menghabiskan waktu di kampung yang penuh cinta kasih ini. Momen-momen singkat kita telah kutuliskan di sini, agar ketika rasa rindu datang, aku bisa kembali mengingatnya. Meski tak banyak yang bisa kuberikan, aku berharap apa yang kuberikan bisa meninggalkan kesan yang baik di antara kita. Kalian adalah manusia kecil yang lucu dan istimewa bagiku. Salam hangat dari Nanaa.

Tentang Penulis

Nama : Adnan Afdhal Noor
Nim : 2142115046
Prodi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jabatan : Ketua
No Hp/WA : 081809551175

Nama : Maritza Dita Fiorenza Aprilia Putri
Nim : 2142014029
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jabatan : Sekretaris
No Hp/Wa : 085386191761

Nama : Amilyani Ramadhana
Nim : 2111102058
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jabatan : Sekertaris
No Hp/Wa : 085326720032

Nama : Elma Rosana
Nim : 2031710132
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jabatan : Bendahara
No Hp/Wa : 081352412353

Nama : Nur Sakinah Ipah
Nim : 2121407004
Prodi : Hukum Ekonomi Syariah
Fakultas : Fakultas Syariah
Jabatan : Humas
No Hp/Wa : 082252102148

Nama : Nursafitri
Nim : 2121508009
Prodi : Hukum Keluarga Islam
Fakultas : Fakultas Syariah
Jabatan : Humas
No Hp/Wa : 085230120734

Nama : Nur Afifah Ishak
Nim : 2111203059
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jabatan : PDD
No Hp/Wa : 081250552001

Nama : Nur Diana
Nim : 2111306036
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jabatan : PDD
No Hp/Wa : 087888561698
